

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Lingkungan keluarga idealnya menjadi tempat pertama anak belajar berinteraksi, berkomunikasi, serta memahami nilai dan norma sosial. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang utuh. Sebagian anak harus tinggal di lembaga pengasuhan sosial karena berbagai kondisi seperti keterbatasan ekonomi, kehilangan orang tua, atau permasalahan sosial lainnya.

Anak yang tinggal di lembaga pengasuhan sosial tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pembinaan dalam aspek sosial. Keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat penting bagi anak agar mampu berfungsi secara sosial dan siap kembali ke masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia, terdapat ribuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang tersebar di seluruh Indonesia yang menampung anak-anak dengan berbagai latar belakang permasalahan sosial. Anak-anak yang berada di lembaga tersebut memiliki kerentanan yang lebih tinggi dalam hal perkembangan sosial-emosional dibandingkan anak yang diasuh dalam lingkungan keluarga, mengingat keterbatasan interaksi personal yang mereka

terima. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran pengasuh sebagai pengganti fungsi keluarga dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan sosial anak

Anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain, sehingga dibutuhkan pengasuh yang mampu memahami dan merespons kebutuhan masing-masing anak secara tepat agar perkembangan sosialnya dapat berjalan optimal. (Rahman, Rizky Huraerah, 2023)

Yayasan Sosial Insan Nurusyifa sebagai salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang pengasuhan anak yatim, piatu, dan dhuafa, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak asuhnya, khususnya dalam aspek keterampilan sosial. Pengasuh di yayasan ini tidak hanya berperan sebagai pengganti orang tua, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi anak-anak asuh. Pengasuh dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang, serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik.

Pengasuh di lembaga pengasuhan sosial memegang peranan yang sangat strategis dalam proses tumbuh kembang anak. Sebagai figur pengganti orang tua, pengasuh tidak hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing, mendampingi, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sosial anak sehari-hari. Kualitas peran yang dijalankan pengasuh secara konsisten akan sangat menentukan sejauh mana anak asuh mampu mengembangkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan peneliti ke Yayasan Sosial Insan Nurusyifa, peneliti melihat bahwa pengasuh memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Pengasuh tidak hanya mengurus kebutuhan dasar anak, tetapi juga aktif terlibat dalam membimbing, mendampingi, dan berinteraksi dengan anak dalam berbagai kegiatan. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran pengasuh tersebut berkontribusi secara nyata dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di yayasan.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan fenomena bahwa sebagian anak asuh yang telah mendapatkan arahan dan bimbingan dari pengasuh menunjukkan perubahan perilaku sosial yang belum menetap anak cenderung kembali pada pola perilaku sebelumnya dalam waktu singkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait bagaimana pengasuh menjalankan perannya secara konsisten dan berkelanjutan agar perubahan perilaku sosial anak dapat bertahan dalam jangka panjang

Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan serta pembinaan anak asuh. Keberhasilan penyelenggaraan layanan di panti asuhan banyak bergantung pada kemampuan para pengasuh. Oleh karenanya, mereka perlu memiliki keterampilan yang memadai, wawasan yang luas, serta kewibawaan dalam memimpin dan memberikan keteladanan bagi anak asuh yang berada di bawah tanggung jawabnya. (Madjid et al., 2025)

Oleh karena itu, pengasuh dituntut untuk tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga mampu membangun kedekatan emosional, memberikan arahan yang tepat, dan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan anak asuh. Peran pengasuh yang dijalankan secara optimal akan menjadi fondasi penting bagi terbentuknya keterampilan sosial anak yang baik.

Orang tua asuh memiliki peran yang tidak jauh dengan orang tua kandung, yaitu mencukupi kebutuhan anak dan memberikan pembinaan, salah satunya yaitu pembinaan moral. Moral merupakan nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat. (Wahida & Paisal, 2024)

Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, mengekspresikan empati, dan menyelesaikan konflik. (Saputra, 2024)

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk kepribadian, memperluas jaringan sosial, serta menunjang kehidupan sosial sehari-hari anak asuh di lembaga pengasuhan. (Sembiring et al., 2025)

Pengasuh berperan dalam membimbing perilaku, memberikan dukungan emosional, mengawasi aktivitas anak, serta menjadi teladan dalam berinteraksi sosial. Peran pengasuh yang berjalan secara konsisten dan positif diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Peran pengasuh berperan dalam membina dan membentuk perilaku yang dapat dilihat dari beberapa aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh anak yang berada di panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak, melalui kedisiplinan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya peran pendidik, pembimbing, dan motivator. (Fadlurrohman et al., 2025)

Pengasuh adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masih perkembangan. Pengasuhan berasal dari asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat, mengajar dan mendidik anak. (Hukul & Husein, 2019)

Pengasuh juga berperan untuk memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi kepada anak-anak agar mereka memiliki motivasi dalam belajar dan berperilaku positif, menjaga semangat sehari-hari dalam kegiatan keseharian (Mustopo et al., 2025)

Melihat luasnya tanggung jawab pengasuh dalam membina dan mendidik anak, maka kehadiran pengasuh yang kompeten dan penuh tanggung jawab menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial anak di lembaga pengasuhan. (Najib & Wardiana, n.d.)

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji peran pengasuh di lembaga sosial secara umum serta keterampilan sosial anak secara terpisah, namun penelitian yang secara khusus mengkaji peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa belum pernah dilakukan sebelumnya. Terdapat kesenjangan antara idealnya peran pengasuh yang seharusnya mampu

mengembangkan keterampilan sosial anak secara konsisten dan berkelanjutan, dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku sosial anak belum sepenuhnya menetap. Kesenjangan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa.

Namun demikian, bagaimana peran tersebut dipersepsikan oleh anak sebagai penerima layanan belum tentu sama. Setiap anak dapat memiliki pengalaman dan penilaian yang berbeda terhadap peran pengasuh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menggali secara mendalam bagaimana anak memaknai dan merasakan peran pengasuh dalam membantu perkembangan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi anak tentang peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah di antaranya :

1. Bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang di hadapi pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di Yayasan Insan Nursuyifa?

3. Bagaimana peran pengasuh dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan yang ada di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang persepsi anak mengenai peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa.
2. Untuk mendeskripsikan cara pengasuh mengatasi hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di Yayasan Insan Nurusyifa.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan yang dilakukan pengasuh dalam membantu mengembangkan keterampilan bagaimana kegiatan yang dilakukan pengasuh dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial anak di Yayasan Sosial Insan Nurusyifa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan yang baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesejahteraan

sosial yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di lembaga kesejahteraan sosial.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Yayasan Sosial Insan Nursyifa dalam meningkatkan kualitas pengasuh dan pembinaan keterampilan sosial anak.

2) Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran pengasuh dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan sosial anak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengasuhan anak dan pengembangan keterampilan sosial.